

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pendidikan di masa kini menjadi tolak ukur kemajuan suatu bangsa dimana sumber daya manusianya adalah individu - individu yang cerdas, berkualitas, dan berkompeten. Secara umum penilaian kualitas suatu bangsa dapat ditinjau dari mutu pendidikan yang ada pada bangsa tersebut (Susiani & Abadijah, 2021). Salah satu langkah yang perlu diambil adalah melalui sektor pendidikan. Peran tenaga kependidikan dan pendidik dibutuhkan dalam pengembangan aktivitas bidang pendidikan. Guru adalah salah satu yang mempunyai peran dalam pengembangan pendidikan, sumber daya manusia yang berkualitas dapat diwujudkan oleh seorang guru.

Faktanya, Peringkat pendidikan di Indonesia berada pada peringkat 67 dari 203 negara (worldtop20.org). kondisi ini menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih belum optimal. Ada banyak faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan, seperti sumber daya manusia serta fasilitas sarana dan prasarana pendidikan yang memadai (Alifah.s, 2021) Sumber daya manusia yang dimaksud, berkaitan dengan kualitas seorang guru atau pengajar (Sinambela, 2017).

Kualitas guru menjadi salah satu hal yang menjadi pokok perhatian untuk meningkatkan mutu pendidikan. Menurut (Mammadova, 2019) kualitas guru adalah salah satu tantangan utama yang mempengaruhi kesempatan bagi peserta didik di negara - negara berpenghasilan rendah dan menengah untuk mendapatkan

pendidikan yang berkualitas. Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, guru menjadi salah satu komponen penting yang terlihat langsung untuk menjalankan pembelajaran. Guru merupakan sosok yang tidak lahir begitu saja, akan tetapi melalui proses pembentukan (M. A. Abdillah & Rochmawati, 2022).

Permasalahan minat mahasiswa pendidikan untuk menjadi guru mencakup beragam faktor yang meliputi persepsi sosial yang rendah terhadap profesi tersebut, tantangan dalam kondisi kerja, ketidakpastian akan peluang pengembangan karir, serta ketidakjelasan tentang relevansi kurikulum pendidikan dengan tuntutan praktik di lapangan. Selain itu, tantangan internal seperti ketidakpercayaan diri dalam kemampuan mengajar juga turut memengaruhi minat mahasiswa. Memilih menjadi seorang guru atau pendidik, bukan suatu hal yang mudah, Dikarenakan guru atau pendidik tidak hanya memberikan materi di kelas akan tetapi juga memberikan bimbing dan membentuk berbagai macam karakter siswa (Aini, 2018).

Mahasiswa dapat mengenal profesi guru melalui berbagai cara, termasuk pengalaman langsung dalam program microteaching, observasi terhadap praktik pengajaran guru, serta interaksi dengan praktisi guru. Persepsi mereka terhadap profesi guru dapat terbentuk melalui pengetahuan tentang tugas dan tanggung jawab guru.

Daya tarik mahasiswa terhadap minat menjadi guru dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengalaman positif dalam microteaching yang memberikan gambaran langsung tentang pekerjaan guru, persepsi mereka terhadap kepuasan kerja dan prestise profesi guru, serta ekspektasi tentang

stabilitas pekerjaan dan peluang karier di bidang ini. Selain itu, faktor internal seperti minat dan bakat dalam bidang tersebut juga dapat mempengaruhi daya tarik mahasiswa terhadap menjadi seorang guru.

Untuk mengetahui minat menjadi guru yang dimiliki mahasiswa pendidikan akuntansi tahun 2020, Penulis melakukan wawancara kepada beberapa mahasiswa secara acak, wawancara dilakukan kepada Nadya Nur Azlina yang menyatakan bahwa dari pembelajaran yang bersangkutan mulai tumbuh minat menjadi guru dengan pandangan profesi guru yang mulia, senada dengan Sevia Nafisah yang menyatakan bahwa yang bersangkutan berminat menjadi guru sejak kecil. Namun, sebaliknya yang disampaikan oleh Chika Aprillia dan Putri Nurul yang menyatakan bahwa mereka tidak memiliki minat menjadi guru yang alasan utama nya adalah menganggap pekerjaan guru memiliki tanggung jawab besar dan beban moral.

Terciptanya pembentukan minat mahasiswa melalui pembelajaran dan pengalaman. (Nani & Melati, 2020) mahasiswa yang memiliki minat terhadap profesi guru akan lebih memilih untuk bekerja sebagai guru dan menciptakan kegigihan dalam meraih tujuannya, begitu pula sebaliknya jika seorang mahasiswa tidak memiliki minat terhadap profesi guru maka mahasiswa tidak akan mengharapkan untuk bekerja sebagai guru.

Munculnya minat bersumber dari diri mahasiswa itu sendiri maupun dari luar diri mahasiswa tersebut. Adapun penyebab yang bersumber dari diri mahasiswa merupakan emosional, adanya motivasi, keterampilan dan kecakapan dalam memahami suatu pengetahuan. Sementara itu, penyebab dari luar

mahasiswa yaitu kondisi sosial serta lingkungan keluarga (Nasrullah et al., 2018). Kenyataannya dari pengalaman pembelajaran pun terkadang masih belum bisa memunculkan minat pada diri mahasiswa, walaupun mereka mengamati, memahami dan termotivasi dari proses pembelajaran tersebut.

Sementara itu, perilaku manusia cenderung terbentuk melalui peniruan proses yang dikenal sebagai teknik pemodelan, konsep ini dikenal sebagai teori kognitif sosial Albert Bandura. Bandura menghipotesiskan bahwa baik tingkah laku, lingkungan, dan kejadian - kejadian internal pada pembelajar yang mempengaruhi persepsi dan aksi, adalah hubungan yang saling berpengaruh (interlocking) (Yanuardianto, 2019).

Mahasiswa yang memilih kuliah dibidang pendidikan tentunya diajarkan tentang tugas dan tanggung jawab menjadi seorang guru dan diimplementasikan dalam praktik mengajar berupa microteaching. Menurut (Hidayat, 2019) pembelajaran microteaching para calon dilatih untuk menunjukkan keaktifan dan kemampuannya sebagai guru, baik kepada para teman dan dosen pembimbing. Didalam pembelajaran microteaching terdapat 8 (delapan) keterampilan mengajar yaitu : keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan menjelaskan, keterampilan variasi, keterampilan penguatan, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar individu dan kelompok, keterampilan membimbing individu dan kelompok.

Oleh sebab itu, microteaching langkah awal yang akan menentukan sukses atau gagalnya mendapatkan guru yang profesional di lapangan. Melalui pengalaman pembelajaran microteaching, individu dapat secara langsung terlibat

dalam proses pengajaran mini yang terkontrol, memungkinkan mereka untuk merasakan pengalaman langsung menjadi seorang guru. Hal ini dapat mengubah persepsi mereka tentang kompleksitas, tantangan, dan kepuasan yang terkait dengan menjadi seorang guru. Umpan balik yang diberikan selama sesi microteaching juga dapat memperkuat persepsi positif mereka terhadap kemampuan mereka untuk menjadi pengajar yang efektif.

Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan (Karyantini & Rochmawati, 2021) pada variabel microteaching ini bahwa nilai dan pengalaman pembelajaran microteaching tinggi, akan menimbulkan minat mahasiswa menjadi guru. Sebaliknya, jika nilai dan pengalaman pembelajaran microteaching rendah akan menghilangkan keinginan seorang mahasiswa menjadi sosok guru. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Alifia & Hardini, 2022) mengatakan bahwa mata kuliah microteaching tidak dapat mempengaruhi minat mahasiswa menjadi guru.

Nyatanya pengalaman pembelajaran microteaching tidak hanya memberikan kesempatan untuk mengasah keterampilan mengajar, tetapi juga dapat mengubah pandangan seseorang tentang profesi guru secara keseluruhan. pembelajaran manusia juga terjadi melalui persepsi tentang sesuatu seperti hal nya yang dinyatakan pada teori kognitif sosial bahwa kejadian internal pembelajaran berpengaruh terhadap persepsi. Persepsi mengenai karir guru adalah pengevaluasian serta sudut pandang seorang mahasiswa atas segala kondisi dan keadaan profesi guru (Masrotin & Wahjudi, 2021). Persepsi mahasiswa yang positif terhadap profesi guru akan menimbulkan minat menjadi guru pada

mahasiswa, sebaliknya persepsi yang negatif akan dapat membuat mahasiswa tidak berminat untuk berprofesi menjadi guru (Wahyuni & Setiyani, 2017).

Adapun penelitian terdahulu pada variabel persepsi profesi guru yang dilakukan oleh (Sukma et al.,2020) dan (Masrotin & Wahjudi,2021) mengatakan bahwa keinginan mahasiswa menjadi guru secara signifikan dipengaruhi oleh persepsi profesi guru. sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuni & Setiyani, 2017) dan (Febriyanti & Rochmawati, 2021) mengatakan bahwa tidak terdapat dampak positif persepsi tentang pekerjaan menjadi seorang guru terhadap keinginan mahasiswa menjadi guru.

Berdasarkan penjelasan diatas ada ketidaksamaan dari hasil riset persepsi profesi guru dengan minat menjadi seorang guru. maka dari itu penulis menambahkan efikasi diri yang menjadi varibel intervening atau variabel perantara.

Bandura (1994) mengatakan efikasi diri digambarkan sebagai kepercayaan orang mengenai kompetensi mereka dalam memberikan hasil level performa kerja di tetapkan yang memberikan dampak atas pengalaman yang berpengaruh terhadap kehidupan mereka. Mahasiswa dengan level efikasi yang tinggi akan cenderung memiliki level keinginan yang tinggi untuk menjadi guru, karena mereka merasa mampu terhadap kemampuan dan potensi yang ada pada dirinya. Semakin tinggi level suatu efikasi yang terdapat pada diri mahasiswa, maka akan semakin tinggi juga keinginan mahasiswa menjadi guru (Masrotin & Wahjudi, 2021).

Kekuatan keyakinan mahasiswa dalam efikasi diri dapat tercermin dalam tingkat keyakinan mereka terhadap kemampuan untuk menjadi seorang guru akuntansi yang kompeten dan efektif. Faktor-faktor seperti pengalaman positif dalam microteaching dan persepsi positif terhadap profesi guru akuntansi dapat meningkatkan kekuatan keyakinan ini. Mahasiswa yang percaya diri dalam kemampuan mereka sebagai calon guru akuntansi cenderung memiliki minat yang lebih tinggi dalam memilih profesi tersebut.

Tingkat kesulitan mahasiswa yang terkait dengan efikasi diri mencakup tantangan dalam mengidentifikasi dan mengatasi rasa percaya diri yang rendah atau ketidakpercayaan terhadap kemampuan mereka sebagai calon guru akuntansi. Pengalaman pembelajaran microteaching dan persepsi terhadap profesi guru dapat mempengaruhi efikasi diri mahasiswa, baik secara positif maupun negatif.

Dalam variabel efikasi diri ini terdapat perbedaan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti (Karyantini & Rochmawati, 2021) dalam jurnal yang berjudul *“Pengaruh Hasil Belajar Micro Teaching dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi Melalui Efikasi Diri Sebagai Variabel Moderasi”* mengatakan bahwa variabel Efikasi Diri tidak bisa memoderasi variabel bebas dengan variabel terikat. Sedangkan (Masrotin & Wahjudi, 2021) dalam jurnal yang berjudul *“Peran Efikasi Diri Dalam Memediasi Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan Persepsi Profesi Guru terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi”* mengatakan bahwa Efikasi Diri dapat memediasi variabel independen dengan variabel dependen.

Berdasarkan fenomena permasalahan tersebut, ditemukan bahwa minat menjadi guru pada mahasiswa masih tergolong rendah. Karena itu penulis ingin melakukan penelitian berjudul **“Pengaruh Pengalaman Pembelajaran Microteaching dan Persepsi Profesi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi dengan Efikasi Diri Sebagai Variabel Inteverning.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, masalah penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- 1) Program mata kuliah microteaching sudah terlaksana dengan baik namun mahasiswa pendidikan akuntansi tahun 2020 masih banyak yang belum berminat untuk menjadi guru.
- 2) Mahasiswa pendidikan akuntansi tahun 2020 memiliki persepsi profesi guru dan minat yang berbeda - beda untuk menjadi guru.
- 3) Rendahnya kognisi dan emosi (daya tarik) untuk menjadi guru pada mahasiswa pendidikan akuntansi tahun 2020
- 4) Mahasiswa pendidikan akuntansi tahun 2020 memiliki tingkat kesulitan dan kekuatan keyakinan yang berbeda – beda untuk menjadi guru

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas, maka peneliti menetapkan batasan masalah yang akan diteliti yaitu pengalaman pembelajaran microteaching dan persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru, dengan efikasi diri sebagai variabel intervening.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Apakah pengalaman pembelajaran microteaching berpengaruh terhadap minat menjadi guru akuntansi pada mahasiswa program studi pendidikan akuntansi tahun 2020?
- 2) Apakah persepsi profesi guru berpengaruh terhadap minat menjadi guru akuntansi pada mahasiswa program studi pendidikan akuntansi tahun 2020?
- 3) Apakah pengalaman pembelajaran microteaching berpengaruh terhadap efikasi diri pada mahasiswa program studi pendidikan akuntansi tahun 2020?
- 4) Apakah persepsi profesi guru berpengaruh terhadap efikasi diri pada mahasiswa program studi pendidikan akuntansi tahun 2020?
- 5) Apakah efikasi diri berpengaruh terhadap minat menjadi guru akuntansi pada mahasiswa program studi pendidikan akuntansi tahun 2020?
- 6) Apakah pengalaman pembelajaran microteaching berpengaruh terhadap minat menjadi guru akuntansi melalui efikasi diri pada mahasiswa program studi pendidikan akuntansi tahun 2020?
- 7) Apakah persepsi profesi guru berpengaruh terhadap minat menjadi guru akuntansi melalui efikasi diri pada mahasiswa program studi pendidikan akuntansi tahun 2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, sehingga tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui pengaruh pengalaman pembelajaran microteaching terhadap minat menjadi guru akuntansi pada mahasiswa program studi pendidikan akuntansi tahun 2020.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh persepsi profesi guru berpengaruh terhadap minat menjadi guru akuntansi pada mahasiswa program studi pendidikan akuntansi tahun 2020.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh pengalaman pembelajaran microteaching berpengaruh terhadap efikasi diri pada mahasiswa program studi pendidikan akuntansi tahun 2020.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh persepsi profesi guru terhadap efikasi diri pada mahasiswa program studi pendidikan akuntansi tahun 2020.
- 5) Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap minat menjadi guru akuntansi pada mahasiswa program studi pendidikan akuntansi tahun 2020.
- 6) Untuk mengetahui pengaruh pengalaman pembelajaran microteaching terhadap minat menjadi guru akuntansi melalui efikasi diri pada mahasiswa program studi pendidikan akuntansi tahun 2020.
- 7) Untuk mengetahui pengaruh persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru akuntansi melalui efikasi diri pada mahasiswa program studi pendidikan akuntansi tahun 2020.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bahwa minat menjadi guru dapat di bentuk oleh beberapa hal yang mempengaruhinya seperti pengalaman pembelajaran, pandangan mereka terhadap suatu profesi, serta dorongan dari dalam diri masing – masing individu itu sendiri.

1.6.2 Manfaat Praktis

- a) Bagi Peneliti, Penelitian ini sebagai salah satu untuk mengembangkan daya pikir dan menambah ilmu pengetahuan bagi peneliti serta untuk memenuhi salah satu syarat penyelesaian studi di program studi pendidikan akuntansi fakultas ekonomi universitas negeri medan
- b) Bagi Universitas, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti dan berkontribusi positif, serta menjadi tambahan yang berharga dalam koleksi bahan bacaan di perpustakaan ekonomi Universitas Negeri Medan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber inspirasi bagi pembaca untuk memberikan yang terbaik dalam setiap proses pembelajaran.
- c) Bagi peneliti selanjutnya, Penelitian ini dipaparkan dapat berfungsi sebagai referensi bagi penelitian mendatang yang akan melakukan penelitian dibidang ini.
- d) Bagi Perkembangan IPTEK, diharapkan dapat mendorong minat mahasiswa untuk menjadi guru akuntansi dengan memanfaatkan teknologi yang ada, untuk meningkatkan perkembangan pengetahuan.